Journal of Instructional and Development Researches
Homepage: https://www.journal.iel-educationorg/index.php/JIDeR
e-ISSN: 2807-5471; p-ISSN: 2807-548X

JIDeR, Vol. 6, No. 5, October 2026
© 2026 Journal of Instructional and Development Researches
Page: 903-912

Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Moderasi Beragama

Ryan Radjendra, Sulastri, Chairul Anwar, Subandi, Riyuzen Praja Tuala
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
*Email: **ryan.radjendra@gmail.com** (Corresponding Author)

DOI: https://doi.org/10.53621/xave7647

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 15 Oktober 2026
Revisi Akhir: 3 November 2026
Disetujui: 4 November 2006
Terbit: 7 November 2026

Kata Kunci:
Moderasi Beragama;
Nilai Multikultural;
Pendidikan Agama Islam;
Pendidikan Islam;
Toleransi.

ABSTRAK

Keberagaman agama, etnis, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang moderat sekaligus mampu menghargai perbedaan. Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk mencegah berkembangnya sikap eksklusif, intoleran, diskriminatif, dan berlebihan dalam memahami keberagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya memperkuat moderasi beragama serta mengidentifikasi bentuk dan strategi penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan dengan pendidikan multikultural, Pendidikan Agama Islam, dan moderasi beragama. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui proses identifikasi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam PAI dapat dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran yang menghargai keberagaman, pembiasaan sikap toleransi, dialog, keadilan, kesetaraan, penghormatan terhadap perbedaan, serta penerapan pembelajaran yang inklusif dan kontekstual. Integrasi tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap terbuka, toleran, adil, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman agama, etnis, budaya, bahasa, tradisi, dan latar belakang sosial. Keragaman tersebut merupakan kekayaan sosial yang dapat menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, tetapi pada saat yang sama juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai (Darsono, 2026). Dalam konteks pendidikan, keberagaman tersebut menuntut adanya proses pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menghormati perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun cara pandang tersebut karena sekolah menjadi salah satu ruang perjumpaan peserta didik dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya (Arifin et al., 2026).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam membentuk sikap peserta didik terhadap keberagaman. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga memiliki tujuan membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial (Jannah, 2026). Nilai seperti keadilan, persaudaraan, kasih sayang, penghormatan terhadap sesama, dan toleransi memiliki relevansi kuat dengan kebutuhan masyarakat yang plural (Mairizal & Iqbal, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses pembentukan cara pandang keagamaan yang mampu menerima realitas keberagaman secara proporsional.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperkuat orientasi tersebut adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural menempatkan keberagaman sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami, menghargai, serta berinteraksi secara positif dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda. Dalam pembelajaran PAI, nilai multikultural dapat diintegrasikan melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran, interaksi antar peserta didik, pembiasaan sikap, maupun keteladanan guru (Sigalingging, 2025). Integrasi tersebut memungkinkan pembelajaran agama menjadi ruang untuk membangun pemahaman keagamaan yang tidak eksklusif dan tidak mudah memandang perbedaan sebagai ancaman.

Integrasi nilai multikultural juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan moderasi beragama. Moderasi beragama pada dasarnya menekankan cara beragama yang seimbang, adil, menghargai perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami perbedaan dan mengembangkan kemampuan berinteraksi secara konstruktif dengan orang lain (Nurqadriani et al., 2024). Karena itu, pendidikan multikultural dan moderasi beragama memiliki titik temu pada pengembangan sikap toleran, keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan membangun kehidupan bersama dalam masyarakat yang majemuk.

Namun demikian, integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI tidak cukup dilakukan dengan menambahkan materi mengenai keberagaman ke dalam kurikulum. Integrasi harus diwujudkan dalam keseluruhan proses pembelajaran, termasuk cara guru memilih materi, menggunakan metode, membangun interaksi kelas, memberikan contoh, serta mengevaluasi sikap peserta didik. Apabila nilai multikultural hanya disampaikan secara teoritis tanpa diwujudkan dalam pengalaman belajar, maka internalisasi nilai tersebut berpotensi tidak berlangsung secara optimal (Aulia & Alimddin, 2026). Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung praktik penghargaan terhadap keberagaman.

Sejumlah kajian mengenai pendidikan multikultural dan moderasi beragama menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan keberagamaan yang moderat. Integrasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dialogis, kontekstual, inklusif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang (Minanda, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan praktik sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang secara khusus membahas hubungan antara integrasi nilai multikultural dengan penguatan moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam. Kajian ini penting untuk melihat nilai-nilai multikultural yang relevan untuk diintegrasikan dalam PAI, bentuk integrasinya dalam proses pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam sebagai strategi untuk memperkuat moderasi beragama serta mengidentifikasi bentuk dan strategi penerapannya dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka *(library research)* (Zed, 2004). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan sintesis berbagai literatur yang membahas integrasi nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kaitannya dengan penguatan moderasi beragama. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber akademik yang relevan, terutama artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik lainnya yang membahas pendidikan multikultural, PAI, toleransi, dan moderasi beragama.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal hasil penelitian yang secara langsung membahas pendidikan multikultural, integrasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam, dan moderasi beragama. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku ilmiah dan literatur pendukung yang digunakan untuk memperkuat landasan konseptual dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fokus kajian. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada sumber yang relevan dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, khususnya publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Moleong, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Proses pengumpulan dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai literatur (Miles et al., 2014), menggunakan kata kunci seperti "pendidikan multikultural", "nilai multikultural", "Pendidikan Agama Islam", "moderasi beragama", "toleransi", dan "pendidikan Islam". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian sehingga data yang dianalisis benar-benar berkaitan dengan integrasi nilai multikultural dalam PAI dan penguatan moderasi beragama.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Hisaanah et al., 2026). Tahap kedua adalah pengelompokan data berdasarkan tema, meliputi konsep nilai multikultural, bentuk integrasi nilai multikultural dalam PAI, strategi pembelajaran, dan kontribusinya terhadap moderasi beragama. Tahap ketiga adalah interpretasi dan sintesis dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang telah dikaji. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan antara temuan yang diperoleh dari keseluruhan sumber (Achmad Musthofa et al., 2026).

Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan silang antara sumber literatur (Sugiyono, 2020). Informasi yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya untuk melihat konsistensi temuan dan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi (Muzaini, 2026). Dengan cara tersebut, hasil kajian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI sebagai salah satu strategi untuk memperkuat moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-Nilai Multikultural yang Relevan dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui sejumlah nilai yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat yang beragam. Nilai tersebut meliputi toleransi, keadilan, kesetaraan, penghormatan terhadap perbedaan, keterbukaan, dialog, kerja sama, dan sikap anti-diskriminasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar peserta didik, tetapi juga dengan cara peserta didik memahami dan merespons perbedaan yang terdapat dalam lingkungan sosialnya (Armedi et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran PAI, nilai toleransi menjadi salah satu unsur penting karena peserta didik berhadapan dengan perbedaan pemikiran, tradisi, budaya, dan keyakinan dalam kehidupan sosial (Naim & Sauqi, 2011**)**. Integrasi nilai toleransi diarahkan agar peserta didik mampu menerima keberadaan pihak lain tanpa harus kehilangan keyakinan dan identitas keagamaannya (Alifah & Sukiyanto, 2026). Dengan demikian, toleransi dalam pembelajaran PAI bukan berarti mencampuradukkan ajaran agama, melainkan membangun kemampuan untuk menghormati hak orang lain dalam menjalankan keyakinan dan kehidupannya.

Nilai keadilan dan kesetaraan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan multikultural. Guru perlu memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, kemampuan, maupun identitas mereka (Banks & Banks, 2019). Sementara itu, nilai penghormatan terhadap perbedaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal berbagai perspektif dan pengalaman sosial (Moge et al., 2026).

Bentuk Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam PAI dapat dilakukan pada beberapa komponen pembelajaran, mulai dari materi, metode, interaksi pembelajaran, hingga evaluasi. Integrasi tersebut tidak harus berdiri sebagai materi pembelajaran tersendiri, tetapi dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran PAI yang telah berlangsung (Ashari, 2026).

Tabel 1. Integrasi Nilai Multikultural Dalam Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Bentuk Integrasi Nilai Multikultural
Materi pembelajaran	Materi tentang toleransi, persaudaraan, keadilan, keberagaman, dan penghormatan terhadap sesama
Metode pembelajaran	Diskusi, dialog, studi kasus, pembelajaran kooperatif, dan problem solving
Interaksi kelas	Membiasakan sikap saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan tidak melakukan diskriminasi
Aktivitas peserta didik	Kerja kelompok lintas latar belakang, kegiatan sosial, dan proyek yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat
Keteladanan guru	Guru menunjukkan sikap adil, terbuka, menghargai perbedaan, dan tidak diskriminatif
Evaluasi	Penilaian pengetahuan, sikap toleransi, kemampuan bekerja sama, dan perilaku menghargai perbedaan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar penyampaian materi mengenai keberagaman. Nilai multikultural dapat diwujudkan melalui pengalaman belajar yang dialami peserta didik secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi ruang pembentukan sikap sekaligus pemahaman mengenai keberagaman.

Integrasi Nilai Multikultural melalui Pendekatan Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dialogis, kooperatif, kontekstual, dan partisipatif memiliki relevansi dalam mengintegrasikan nilai multikultural. Melalui diskusi dan dialog, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat sekaligus belajar mendengarkan perspektif orang lain. Proses tersebut dapat membangun kebiasaan menghargai perbedaan pendapat (Mahmudiana et al., 2026).

Pembelajaran kooperatif juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki karakteristik dan latar belakang berbeda (Slavin, 2015). Dalam aktivitas kelompok, peserta didik belajar membagi tugas, menghargai kontribusi anggota kelompok, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan mencapai tujuan bersama. Pengalaman tersebut menjadi bentuk praktik nilai multikultural dalam lingkungan pendidikan (Nur Annisa et al., 2026).

Pendekatan kontekstual memungkinkan nilai-nilai multikultural dihubungkan dengan persoalan nyata yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Guru dapat menghadirkan kasus

mengenai toleransi, konflik sosial, diskriminasi, keberagaman budaya, atau kehidupan masyarakat yang plural untuk dianalisis melalui perspektif ajaran Islam (Aisyah et al., 2024). Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga belajar menggunakannya untuk merespons persoalan kehidupan.

Peran Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai Multikultural

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki posisi penting dalam keberhasilan integrasi nilai multikultural. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun budaya pembelajaran yang menghargai keberagaman. Sikap guru dalam memperlakukan peserta didik, merespons perbedaan pendapat, mengelola diskusi, dan menyelesaikan konflik dapat menjadi pengalaman belajar yang secara langsung membentuk sikap peserta didik (Luthfi & Puspa, 2026).

Guru juga berperan dalam memilih materi dan contoh pembelajaran yang tidak menimbulkan stereotip terhadap kelompok tertentu. Materi PAI dapat dikembangkan dengan menampilkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan keadilan, persaudaraan, penghormatan terhadap manusia, perdamaian, dan kehidupan bersama (Sigalingging, 2025). Dengan demikian, pembelajaran agama dapat memberikan pemahaman bahwa keberagaman merupakan realitas kehidupan yang perlu disikapi secara bijaksana.

Selain itu, guru perlu menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi. Kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, melakukan kerja kelompok, dan memberikan tanggapan perlu diberikan secara proporsional. Kondisi tersebut dapat membantu membangun kelas yang inklusif dan mengurangi potensi diskriminasi dalam interaksi pembelajaran.

Kontribusi Integrasi Nilai Multikultural terhadap Moderasi Beragama

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap moderasi beragama. Nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, penghormatan terhadap perbedaan, dan keterbukaan memberikan dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan cara pandang keagamaan yang tidak ekstrim dan tidak eksklusif (Mubarok et al., 2025).

Integrasi tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa menjalankan ajaran agama secara teguh tidak harus diwujudkan dengan merendahkan atau menolak keberadaan pihak yang berbeda. Peserta didik dapat diarahkan untuk membedakan antara keteguhan dalam menjalankan keyakinan dengan sikap intoleran terhadap orang lain. Dengan demikian, moderasi beragama dapat dikembangkan melalui keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama dan penghormatan terhadap realitas keberagaman (Fadriati et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan multikultural, pembelajaran PAI, dan moderasi beragama. Integrasi nilai multikultural memberikan landasan nilai, PAI menjadi ruang pembelajaran dan internalisasi nilai tersebut, sedangkan moderasi beragama menjadi salah satu orientasi sikap yang diharapkan terbentuk pada diri peserta didik.

Pembahasan

Integrasi Nilai Multikultural sebagai Penguatan Orientasi Pembelajaran PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekadar penambahan materi mengenai keberagaman, tetapi merupakan upaya mengembangkan orientasi pembelajaran agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam sekaligus menerapkannya dalam kehidupan masyarakat yang plural (Mustafida, 2021). Nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, penghormatan terhadap perbedaan, keterbukaan, dialog, dan kerja sama perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengalaman belajar peserta didik.

Posisi tersebut penting karena pembelajaran PAI memiliki dimensi pengetahuan sekaligus pembentukan sikap. Pengetahuan mengenai ajaran Islam akan memiliki makna yang lebih kuat ketika peserta didik mampu menerjemahkannya dalam perilaku sosial yang menghargai

martabat manusia (Ramdhani, 2024). Oleh karena itu, integrasi nilai multikultural dapat memperluas orientasi pembelajaran PAI dari sekadar pemahaman normatif menuju kemampuan peserta didik dalam menghadapi realitas sosial yang beragam.

Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak dimaksudkan untuk mengurangi identitas keislaman peserta didik. Sebaliknya, nilai-nilai multikultural dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami bagaimana komitmen terhadap ajaran Islam dapat berjalan bersama dengan sikap menghormati pihak lain. Pada titik ini, pembelajaran PAI dapat menjadi ruang untuk membangun keberagamaan yang memiliki keyakinan kuat sekaligus terbuka terhadap kehidupan sosial yang plural.

Relevansi Nilai Multikultural dengan Moderasi Beragama

Integrasi nilai multikultural memiliki relevansi yang kuat dengan konsep moderasi beragama karena keduanya memiliki perhatian terhadap cara individu menyikapi perbedaan. Moderasi beragama tidak berarti mengurangi keyakinan atau mencampuradukkan ajaran agama, melainkan mengembangkan sikap beragama yang adil, seimbang, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda (Anwar, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, nilai toleransi dapat menjadi salah satu pintu masuk dalam membangun sikap moderat. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihilangkan. Sikap terhadap perbedaan kemudian diarahkan agar tidak berkembang menjadi diskriminasi, kebencian, ataupun tindakan yang merugikan pihak lain (Hasibuan et al., 2026).

Nilai keadilan juga memiliki posisi penting. Moderasi beragama tidak dapat dilepaskan dari kemampuan memperlakukan pihak lain secara adil meskipun terdapat perbedaan identitas (Kementerian Agama RI, 2019). Karena itu, pembelajaran PAI perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami bahwa penghormatan terhadap manusia dan keadilan sosial merupakan bagian dari nilai keagamaan yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi nilai multikultural dapat menjadi pendekatan pedagogis untuk menerjemahkan moderasi beragama ke dalam pengalaman pendidikan. Moderasi tidak berhenti sebagai konsep yang dipahami secara teoritis, tetapi dilatih melalui interaksi, dialog, kerja sama, dan penyelesaian persoalan bersama.

Pembelajaran PAI sebagai Ruang Internalisasi Nilai Multikultural

Hasil kajian memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi nilai multikultural sangat ditentukan oleh bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Penyampaian konsep toleransi dan keberagaman secara verbal belum cukup apabila tidak disertai dengan pengalaman nyata peserta didik (Helmi & Rizal, 2025).

Pembelajaran dialogis menjadi salah satu strategi yang relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pandangan sekaligus belajar mendengarkan pandangan orang lain (Freire, 2018). Dalam proses tersebut, perbedaan pendapat tidak langsung diposisikan sebagai kesalahan, tetapi menjadi bagian dari proses belajar. Guru dapat mengarahkan dialog agar tetap berada dalam suasana akademik, saling menghormati, dan tidak berkembang menjadi pertentangan antarpeserta didik (Amin & Astutik, 2026).

Pembelajaran berbasis kerja sama juga memiliki fungsi penting dalam proses internalisasi. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang beragam, mereka belajar berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, menghargai kemampuan anggota kelompok, dan menyelesaikan perbedaan secara bersama (Putri et al., 2025). Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai multikultural secara langsung.

Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural berlangsung melalui hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan (Agustian, 2019). Peserta didik terlebih dahulu memperoleh pemahaman mengenai nilai yang dipelajari, kemudian memperoleh kesempatan untuk mempraktekkannya, dan selanjutnya membentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai Teladan dalam Penguatan Moderasi Beragama

Pembahasan terhadap hasil kajian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki posisi strategis karena nilai multikultural tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan. Cara guru memperlakukan peserta didik, memberikan kesempatan berbicara, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan merespons keberagaman menjadi bagian dari proses pendidikan.

Guru yang memberikan perlakuan adil kepada peserta didik dapat memberikan pengalaman konkret mengenai nilai kesetaraan (Muhaimin, 2012). Demikian pula, guru yang memberikan ruang terhadap perbedaan pendapat dapat membangun budaya dialog di dalam kelas. Sebaliknya, apabila pembelajaran menunjukkan perlakuan diskriminatif atau memberikan label negatif terhadap kelompok tertentu, proses tersebut justru dapat bertentangan dengan tujuan pendidikan multikultural.

Oleh sebab itu, kompetensi pedagogis guru perlu disertai dengan kemampuan mengelola keberagaman di kelas. Guru perlu memahami bahwa peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, kemampuan, dan cara pandang yang berbeda. Perbedaan tersebut perlu dikelola sebagai sumber pembelajaran, bukan sebagai hambatan (Maulana et al., 2026).

Dalam konteks moderasi beragama, keteladanan guru juga berfungsi sebagai jembatan antara konsep dan praktik. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan mengenai toleransi, tetapi dapat mengamati bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku guru. Dengan demikian, keteladanan menjadi bagian penting dalam proses internalisasi moderasi beragama.

Tantangan Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Meskipun memiliki relevansi yang kuat, integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah kecenderungan memahami pendidikan multikultural sebatas penyampaian materi tentang keberagaman. Apabila integrasi berhenti pada aspek materi, maka nilai tersebut belum tentu menjadi bagian dari sikap dan perilaku peserta didik.

Tantangan kedua berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Integrasi nilai multikultural membutuhkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, metode, aktivitas, interaksi, dan evaluasi. Guru perlu menentukan bagaimana nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat diamati dalam proses pembelajaran.

Tantangan berikutnya adalah keberagaman latar belakang peserta didik itu sendiri. Perbedaan pengalaman sosial dan pemahaman keagamaan dapat menghasilkan respons yang berbeda terhadap suatu materi. Karena itu, guru perlu memiliki kemampuan mengelola dialog secara hati-hati agar pembelajaran tidak berubah menjadi ruang pertentangan (Muna et al., 2026).

Dengan demikian, penguatan pendidikan multikultural membutuhkan dukungan pada tingkat guru, sekolah, dan lingkungan pendidikan. Integrasi nilai perlu dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran, budaya sekolah, interaksi sosial, dan keteladanan sehingga moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam memperkuat moderasi beragama peserta didik. Proses integrasi ini tidak cukup hanya melalui penyampaian materi teoritis mengenai keberagaman, melainkan harus diwujudkan secara utuh dalam keseluruhan proses pembelajaran, yang mencakup pemilihan materi yang relevan, penggunaan metode pembelajaran dialogis dan kooperatif, pembiasaan interaksi kelas yang inklusif, keteladanan guru, hingga sistem evaluasi sikap yang komprehensif. Upaya strategis ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menerima, serta menyikapi perbedaan secara adil dan proporsional, sehingga mereka dapat

menjalankan keyakinan agamanya secara seimbang tanpa mengurangi komitmen keimanan sekaligus tetap menghormati hak pihak lain. Dalam hal ini, guru PAI memegang peranan sentral sebagai perancang pembelajaran, fasilitator dialog, pengelola keberagaman, dan teladan utama. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya institusi pendidikan membangun budaya inklusif serta mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran PAI yang responsif terhadap keberagaman secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Musthofa, Dwy Anggara, Yahya Husein Al-Azhari, & Ahsan Hakim. (2026). Transformasi Paradigma Metodologi Penelitian Pendidikan Di Era Digital: Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pengumpulan Dan Analisis Data. *Innovasi : Jurnal Inovasi Pendidikan*, *12*(1), 572–579. https://doi.org/10.64540/29p9a852

Agustian, M. (2019). *Pendidikan multikultural*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

Aisyah, A., Hanum, L., & Daulay, S. Y. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme Dan Tantangan Keragaman Di Sekolah Menengah Atas. *Schoulid : Journal of School Counseling*, *Vol. 9*(2), 256–268. https://doi.org/10.23916/085117011

Alifah, K. N. L., & Sukiyanto. (2026). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural di Pondok Pesantren Al-Fath Kediri. *Al Wasil*, *04*(01). https://doi.org/10.30762/alwasil.v4i1.9608

Anwar, K. (2021). Pendidikan Islam multikultural: *Konsep dan implementasi praktis di sekolah*. Academia Publication.

Andi Fitriani Djollong, Zainuddin, & Heriady. (2026). Application of Qualitative Methods in Islamic Religious Education Research in Higher Education. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *21*(1), 34–39. https://doi.org/10.56338/iqra.v21i1.9587

Arifin, M., Fahmi, M., & Oktaviyanti, F. R. D. (2026). Reorientasi Nilai dan Strategi Pendidikan Multikultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di Era Pluralitas. *Jurnal Soshum Insentif*, *9*(1), 27–42. https://doi.org/10.36787/jsi.v9i1.2260

Armedi, R., Evinda, A. A., Priyono, A., Fawazi, I., & Apriansyah. (2025). Moderasi beragama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA/SMK. Journal of Instructional and Development Researches, 5(5), 461–467. https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.593

Ashari, L. hasan. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Masyarakat Multikultural. *Indonesian Journal of Multidisciplinary*.*2*(1), 89–98. https://e-journal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ijmsg/article/view/218

Aulia, N., & Alimddin, A. (2026). Integrating Values Of Religious Moderation Into The Development Of English Learning Materials In Islamic Higher Education. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 3881–3888.

Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (Eds.). (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). John Wiley & Sons.

Darsono, A. (2026). Penguatan Moderasi Beragama Melalui Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Pb Soedirman Jakarta Timur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *13*(1), 104–116. https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye.

Fadriati, F., Putri, Y., Yoma, A. R., & Rohayu, R. (2024). Pengembangan model pembelajaran integratif berbasis nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 97.

Freire, P. (2018). *Pendidikan kaum tertindas* (U. Herimanto, Penerj.). LP3ES.

Hasibuan, S. E., Panjaitan, D. N., & Tanjung, A. A. (2026). Implementasi nilai toleransi dalam PAI untuk penguatan moderasi beragama di sekolah. Ahsani Taqwim: *Jurnal Pendidikan dan Keguruan,* 3(3), 701–717. https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v3i3.683

Helmi, & Rizal, S. (2025). Internalisasi pendidikan multikultural dalam PAI berbasis project-

based learning untuk memperkuat nilai toleransi di sekolah. Ta'limDiniyah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 35–50. https://tdjpai.unikhams.ac.id/index.php/pai/article/view/243

Hisaanah, K., Hayadi, B. H., Nurlena, E., Zikriyanto, W., Oktalia, H., & P, M. W. S. (2026). Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Hubungan Internasional. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, *5*(January), 1–7.

Jannah, M. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik di Lingkungan Pendidikan Multikultural. *At-Tarbiyyah: Journal of Islamic Religious Education Studies*, *1*(1), 30–49.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Khoirur Rozikin, Nashrullah, & Anam, S. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 1164–1175. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/998/904

Luthfi, M. A., & Puspa, S. (2026). Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam PAI Berbasis Multikultural di Indonesia. *El Makrifah Jurnal Ilmiah STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*.

M. Ilham Salim. (2026). Penyusunan Kerangka Konseptual Dan Definisi Operasional Konstruk Atau Variabel Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 373.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, M. K. A., Armedi, R., & Asrori, M. (2025). Penanaman pendidikan karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Journal of Instructional and Development Researches, 5(6). https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.630

Muna, U., Zaera, S. P., Sari, S. M., & Musdiani. (2026). Tantangan implementasi pendidikan multikultural berbasis budaya lokal Aceh dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 65–80. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41963

Maulana, A., Abdurrouf, I., Habib, J. N., & Wulandari, R. M. (2026). Kompetensi profesional: Strategi guru dalam mengelola keberagaman siswa di sekolah multikultural. Paedagogie, 21(1), 265–274. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16100

Mahmudiana, N. F., Dian Mohammad Hakim, Mahmudiana, N. R. F., & Suwito, M. (2026). Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Toleran Siswa pada Sekolah Multikultural: Studi Penelitian di SMA Negeri 1 Sekatak. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(7), 3010–3021. https://doi.org/10.55681/armada.v4i7.3144

Mairizal, T., & Iqbal, M. (2026). Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Multikultural di Indonesia. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, *3*(1), 173–190.

Minanda, R. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Pada Madrasah Dengan Kurikulum Berbasis Neurosains, Berdasarkan Potensi Dan Karakteristik Provinsi Aceh. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 645–661. https://doi.org/10.59141/comserva.v4i3.1342

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moge, R., Damopolii, M., Kamaluddin, M., & Petta, N. (2026). Moderasi Beragama Dalam Memperkuat Kerukunan Masyarakat Multikultural : Studi di Desa Banuroja , Kecamatan Taluditi , Kabupaten Pohuwato , Provinsi Gorontalo. *Urnal Pendidikan Islam IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(4), 1151–1165.

Mustafida, F. (2021). *Pendidikan Islam multikultural: Konsep dan implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai multikultural*. PT RajaGrafindo Persada.

Muhaimin, (2012). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.

Muzaini, M. (2026). Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal STIT Al Mubarok*, *1*(1), 1–9. https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Muallim

Naim, N., & Sauqi, A. (2011). *Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.

Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan moderasi beragama di kalangan peserta didik SMA pada era post-truth. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(6), 530–539. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.415

Nur Annisa, Ruhul Zikraini Syafitri, & Herlini Puspika Sari. (2026). Moderasi Beragama Sebagai Basis Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Harmoni Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 22668–22676. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5903

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Putri, A. O., Taufik, M., & Hendracipta, N. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13346–13353. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9876

Ramdhani, D. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural*. UIN Mataram Press.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Nurulita, Penerj.). Nusa Media.

Sigalingging, S. I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *KHIDMAT : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 210–214.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.